

**LAPORAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN PENYULUH AGAMA ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM**

**O
L
E
H**

**Nama : Irfan, S.Ag
NIP : 197504202006041004
Jabatan : Penyuluh Agama Ahli Muda
Pangkat/Gol : PenataTk I/III d
Satuan Kerja : Kemenag Kabupaten Karangasem**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat dengan berdirinya beberapa lembaga pendidikan non formal dalam bentuk Majelis Taklim di beberapa wilayah yang ada di kabupaten Karangasem, lembaga tersebut berdiri dengan latar belakang bahwa masyarakat mengharapkan adanya sebuah lembaga yang nantinya berfungsi untuk mengakomodir dan mengkafer berbagai permasalahan yang menyangkut pemahaman dan peningkatan masyarakat terhadap pendidikan. Disamping itu tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberdayakan potensi yang ada di lingkungan masing-masing.

Tumbuh subur dan berkembangnya Majelis Taklim adalah sebagai bukti bahwa masyarakat telah mampu menciptakan lingkungan belajar dengan mandiri, sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada lembaga tersebut tidak selalu menggantungkan diri dan selalu mengharapkan bantuan pihak lain. Yang menjadi catatan positif adalah bahwa Majelis Taklim merupakan sebuah simbol untuk dapat menciptakan lingkungan yang islami dalam setiap aktifitas masyarakatnya, sehingga menghilangkan kesan kesemarakan nilai-nilai agama bukan pada sisi komunitasnya akan tetapi pada sumber pemanfaatan potensi Majelis Taklim itu sendiri dengan ciri khasnya untuk menata kehidupan masyarakat yang mandiri.

Diantara bentuk tanggung jawab Kementerian Agama sebagai Lembaga Pemerintah adalah dengan memberikan perhatian secara lebih serius dan kontinyu terhadap perkembangan dan peningkatan prestasi Majelis Taklim itu sendiri.

Dari beberapa jumlah Majelis taklim yang menjadi Obyek Binaan bagi Penyuluh Agama fungsional yang ada masih perlu banyak perhatian dan bimbingan agar terwujudnya situasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan lebih mengedepankan dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama, dengan demikian eksistensi Majelis Taklim mampu memberikan kontribusi yang positif untuk menciptakan masyarakat yang Islami. Dengan demikian dari program-program pembinaan yang telah dilakukan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Bidang Keagamaan, sosial dan ekonomi semakin menemukan arah dan titik temu yang jelas sehingga Majelis taklim dapat berdaya guna bagi kehidupan masyarakatnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan undang-undang dan regulasi yang ada bahwa eksistensi penyuluh agama memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan potensi obyek bimbingan dan penyuluhan agar memiliki kontribusi positif kepada masyarakat lingkungannya serta mampu memberdayakan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dapat meningkatkan kompetensi dasar masyarakat dalam memahami berbagai ruang lingkup permasalahan baik menyangkut bidang agama atau bidang lainnya seperti kesehatan, sosial keagamaan dan pembangunan ekonomi masyarakat.

B. DASAR HUKUM

- 1) UU. NO. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional
- 2) PP.NO.55 tahun 2007 tentang peididikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 3) KMA.NO. 373 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Agama Prov. Bali dan Kandep. Agama Kabupaten dan kota
- 4) PermenPan RB nomor 9 Tahun 2021 tentang tugas dan fungsi jabatan fungsional

C. Visi dan Misi

a.Visi: Terwujudnya pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berkualitas pada masyarakat

b.Misi : 1. Meningkatkan pelayanan bimbingan atau penyuluhan pada masyarakat

2. Meningkatkan peran majelis taklim di masyarakat

3. Membentuk majelis taklim yang bermutu dan mandiri

4. Meningkatkan pelayanan pendidikan melalui majelis taklim

5. Meningkatkan kualitas Pendidikan pada Majelis Taklim

E. TUJUAN

- 1) Untuk meningkatkan peran Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dalam memberikan pelayanan dan pengayaan bidang keagamaan terutama pada lembaga Pendidikan Non Formal.
- 2) Menambah wawasan dan wacana berpikir ummat islam terutama lingkungan Masyarakat pada umunya untuk lebih selektif dan ansitsifatif terhadap Perkembangan dan perubahan zaman dalam meningkatkan kehidupan social ummat Islam, Khususnya Ummat islam kabupaten karangasem.
- 3) Mewujudkan dan mempertahankan nilai-nilai islam melalui kegiatan bimbingan Agama Islam yang mengakar pada masyarakat.
- 4). Menjadikan Majelis Taklim sebagai sarana Dakwah Bil hal bagi masyarakat ditengah perkembangan ilmu pengetahuan saint dan tekhnologi.

II. PROGRAM KERJA

Dari berbagai langkah yang telah ditempuh oleh Kementerian Agama sebagai babak awal dari realisasi dan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan pada lembaga Pendidikan non formal dalam hal ini Majelis Taklim merupakan gambaran untuk menyusun dan menentukan langkah-langkah strategis guna memberdayakan Majelis taklim itu sendiri,

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama selama satu tahun ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian serta dijadikan sebagai bahan Eavaluasi, maka guna mendapatkan arah dan tujuan yang diinginkan yang paling urgen langkah awal bagi yang dilakukan penyuluh Agama Islam adalah menyusun langkah-langkah strategis yang terkait dengan tugas dan fungsi penyuluh sebagai mediator dan fasilitator dalam pengembangan Dakwah Islam dilingkungan masyarakat yang menjadi obyek binaan diantaranya adalah :

A. Bimbingan dan Penyuluhan Agama dan Pembangunan

Dakwah merupakan suatu tugas pokok yang dihukumi wajib ain bagi setiap muslim yang Mukallaf artinya bahwa kewajiban dakwah merupakan salah satu factor yang dijadikan tolak ukur sampai dimana seorang muslim memiliki tingkat kepedulian terhadap Agama dan Masyarakatnya, mengingat peran penting Dakwah bagi kemajuan dan perkembangan umat islam dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek rilegius, social dan ekonomi yang bertujuan masyarakat diharapkan memiliki kepekaan dan tingkat kesadaran yang tinggi diharapkan dapat dijadikan sebagai barometer guna menghadapi phenomena yang akan datang seiring perkembangan zaman yang mungkin saja membawa dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai keagamaan, social dan ekonomi masyarakat muslim khususnya di Kabupaten Karangasem.

I. Mengidentifikasi Wilayah Sasaran

- a. Identifikasi wilayah sasaran yang akan dijadikan obyek binaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh penyuluh agama islam sebagai acuan dalam rangka tindak lanjut untuk menentukan langkah-langkah dan program bimbingan dan penyuluhan, hal ini sebagai data dukung untuk dapat dijadikan dasar meliputi alamat, luas wilayah dan data anggota majelis ta'lim dan hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. hingga kedepannya dapat diukur proses berjalannya kegiatan dan program yang telah dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam menjalankan tugas sebagai pembimbing masyarakat :

1. luas wilayah dan monografi wilayah sasaran

- Banjar dinas Karang sasak merupakan salah satu wilayah sasaran yang letak geografisnya masih berada di wilayah kecamatan karangasem, dengan letak geografis berada pada posisi 8 Km dari pusat kota Amlapura dengan jalur perbukitan, dimana masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai buruh dan pedagang, dengan kondisi rumah warga berjarakan antara satu dengan lainnya dan hanya beberapa warga yang posisinya berada di areal lokasi masjid hingga membutuhkan penyesuaian dalam melaksanakan berbagai macam aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agar kebutuhan dan kegiatan bimbingan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan :

2. luas wilayah dan monografi wilayah sasaran

- Banjar dinas Tibulaka sasak merupakan salah satu wilayah sasaran yang letak geografisnya masih berada di wilayah kecamatan karangasem, dengan letak geografis berada pada posisi 5 Km dari pusat kota Amlapura dengan jalur perbukitan, dimana masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai buruh dan pedagang, dengan kondisi rumah warga berjarak antara satu dengan lainnya dan hanya beberapa warga yang posisinya berada di areal lokasi masjid hingga membutuhkan penyesuaian dalam melaksanakan berbagai macam aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agar kebutuhan dan kegiatan bimbingan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan :

3. luas wilayah dan monografi wilayah sasaran

- Banjar dinas Nyuling Desa Tegallinggah merupakan salah satu wilayah sasaran yang letak geografisnya masih berada di wilayah kecamatan karangasem, dengan letak geografis berada pada posisi berdekatan dengan pusat kota Amlapura, dimana masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, dengan kondisi rumah warga yang posisinya berada di areal lokasi masjid hingga dalam melaksanakan berbagai macam aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan lebih mudah dilaksanakan dan kegiatan bimbingan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

4. luas wilayah dan monografi wilayah sasaran

- Banjar dinas Kecicang Islam Desa Bungaya Kangin merupakan salah satu wilayah sasaran yang letak geografisnya masih berada di wilayah kecamatan bebandem, dengan letak geografis berada pada posisi 4 Km dengan pusat kota Amlapura, dimana masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, dengan kondisi rumah warga yang posisinya berada di areal lokasi masjid hingga dalam melaksanakan berbagai macam aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan lebih mudah dilaksanakan dan kegiatan bimbingan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan :

Banjar dinas Kecicang islam merupakan komunitas muslim terbesar dari seluruh kampung muslim yang ada dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 1200 KK dan 4750 jiwa, kondisi ini sebagai potensi besar bagi umat islam dalam berbagai aspek kehidupan karena rata-rata taraf pendidikan masyarakatnya minim pendidikan menengah dan banyak kualifikasi pendidiknya SI dan berprofesi sebagai aparatur sipil Negara baik TNI, POLRI dan di Kementerian Agama, akan tetapi kebanyakan dari masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang.

A. Data Wilayah Sasaran

N0	Nama Wilayah Sasaran	Luas wilayah	Jml KK	Jml Jiwa	Kepala Dusun
1.	Banjar Dinas Karang sasak	2500 M	140	413	Samaun
2.	Banjar Dinas Nyuling	850 M	171	580	Krisna Ramadhan
3.	Tibulaka Sasak	3500 M	138		Erham
4.	LP.Dewasa	6025 M	-	135	Ginting
5.	LP.Anak	6 019 M	-	15	
6.	Kecicang.Islam	2500 M	1200	4750	Rahmat

B. Data Obyek Binaan

N0	Nama Obyek Sasaran	Alamat	Anggota	Ketua	Tempat Pelaksanaan	Waktu
1.	MT.Nurul Jannah	Karang Sasak	55	Kamariyah	Masjid	Senin, 14.00 wita-
2.	Az-Zahra	Nyuling	45	Areta Fariani	Masjid	Selasa, 16.00 wita-

3.	LP.Dewasa	Jl.Serma Natih	65	KT. Kawi (Dana Kasi Giantja)	Masjid	Rabu,10.00 wita-
4.	MT.Nurul Jannah	Tibulaka Sasak	40	Isnawati	Masjid	Rabu,16.00 wita
5.	LP.Anak	Jl.Serma Natih	15	Wy.Nova Gunawan (Kasi Pemb)	Mushalla	Kamis,10.00 wita-
6.	MT.Ummahatul Mukminin	Kecicang Islam	115	Suryani	Mushalla	Jum'at,16.00 wita-

C. Data Potensi Wilayah

N0	Data Potensi Wilayah Sasaran	Tempat Ibadah	Lemb.Pend	Tokoh Masyarakat	Tokoh Agama	Guru ngaji
1.	Banjar Dinas Karang sasak	1.Masjid 2. Mushlla	1. TPQ	6	4	3
2.	Banjar Dinas Nyuling	1. Masjid	1. TPQ 2. RA	10	2	5
3.	Tibulaka Sasak	1. Masjid	1. TPQ 2. RA	10	2	2
4.	LP.Dewasa	1. Masjid	-	1	1	1
5.	LP.Anak	1. Mushalla	-	1	1	1
6.	Kecicang.Islam	1. Masjid 2. 5 Mushlla	1. MIN 2. MTSS 3. RA 4. PAUD 6. TPQ	15	20	35

Data dan potensi wilayah binaan sangat penting bagi penyuluh agama agar dapat menentukan dan menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan itu sendiri, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengikuti berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan hingga tercapainya target yang Dan tujuan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama.

B. Pengembangan Bimbingan

Pola pendidikan yang ada selama ini cukup beragam namun fungsi yang diembannya adalah untuk Mewujudkan masyakat yang islami, untuk mencapai tujuan itu maka perlu disusun mengenai tata aturan materi yang diberikan dalam bentuk kurikulum menyesuaikan dengan kemampuan obyek Binaan yang berlaku bagi seluruh kegiatan belajar mengaar dimasing-masing Majelis taklim dengan memperiritaskan pengetahuan dan peningkatan pemahaman pendidikan Agama.

Dengan demikian penguasaan terhadap materi semakin terarah dan lebih mudah untuk memahaminya karena system penyajiannya memiliki jenjang sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat, akan tetapi untuk sementara keberadaan Majelis Taklim yang ada hanya baru tahap pengenalan baca tulis al-qur'an fiqh tingkat dasar saja sehingga perlu ada penjenjangan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, diantaranya adalah :

1. Untuk masyarakat yang baru belajar mengenal al-qur'an maka penekanannya pada penguasaan tata cara menulis dan membaca al-qur'an dengan klasifikasi dan metode qira'ati atau iqra'.
2. Pengenalan dasar-dasar fiqh yang erat hubungannya dengan masalah ibadah
3. Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat yang dijadikan obyek binaan

C. Pengembangan Provesi

Dalam hal melaksanakan tugas, sebagai penyuluh Agama mempunyai tugas pokok mengadakan pembinaan dan pengayaan bidang keagamaan kepada masyarakat. Di samping tugas pokok sebagai penyuluh, merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dengan berbagai aktifitas masyarakat yang beragam, sesuai dengan tingkat kemampuannya, merupakan tantangan tersendiri bagi penyuluh yang bersangkutan, terutama sekali dalam peningkatan taraf kehidupan masyarakatnya dalam bidang social keagamaan dan ekonomi keummatan.

Dalam bidang pengembangan provesi sebagai penyuluh di satu pihak dan sebagai pelayan masyarakat di pihak lain, menjadi fasilitator merupakan alternative yang selama ini dilakoni guna mewujudkan dan memenuhi criteria tugas sebagai penyuluh yang tidak hanya memberikan pengayaan bidang keagamaan saja akan tetapi berusaha mengembangkan pelayanan dalam peningkatan taraf hidup bagi masyarakat, terkait dengan hal tersebut maka dalam kerangka pengembangan provesi ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan obyek binaan.
2. Memberikan pelatihan keterampilan
3. Memfungsikan kegiatan PKK sebagai basis obyek binaan
4. Terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat yang menjadi obyek binaan
5. Mengikuti pelatihan dan diklat pengembangan kompetensi

III. PELAKSANAAN PROGRAM

A. Kelompok Binaan

Dalam pelaksanaan tugas-tugas bimbingan dan penyuluhan seorang penyuluh harus memiliki langkah startegis guna tercapainya tujuan bimbingan dan penyuluhan, sebagai langkah awal maka yang paling urgen adalah melakukan identifikasi terhadap wilayah binaan yang dijadikan obyek sasaran yang merupakan salah satu unsure dari Dakwah itu sendiri, langkah ini akan lebih mempermudah dalam pelaksanaan tugas pembinaan di samping itu juga, untuk dapat mencapai target yang diinginkan sehingga dari sana dapat dijadikan tolak ukur dan dasar untuk menyusun langkah selanjutnya.

Salah satunya adalah membuat data mengenai Obyek binaan dalam hal ini adalah kelompok Majelis Taklim yang ada di wilayah masing-masing, dianatar kelompok Majelis Taklim yang sudah di berikan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Adalah :

N0	Nama Majelis Taklim	Jml	Alamat	Jadwal Kegiatan
1.	Nurul Hidayah	50	Br.Dinas Kr.Sasak	Senin. Pk.14.00 wita
2.	Az-Zahra	45	Br.Dinas Nyuling	Selasa. pk.16.00 wita
3.	Nurul Jannah	40	Br.Dinas Tibulaka Sasak	Rabu pk.16.00 wita
4.	LP.Kelas II B	75	Jl.Serma Natih Amlapura	Rabu pk.10.00 wita
5.	LP.Anak	14	Jl.Serma Natih Amlapura	Kamis. pk.09.00 wita
6.	Ummahatul Mu'minin	55	Br.Dinas Kecicang Islam	Jum'at. pk.16.00 wita

B. Pelaksanaan Program Kerja

I. Kegiatan Yang Dilaksanakan

Salah satu fungsi dan tugas utama sebagai penyuluh Agama adalah memberikan serta meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat di bidang pembanguna agama, artinya bahwa tugas pokok penyuluh adalah memberikan sentuhan kepada masyarakat yang menjdi obyek binaan dengan mengedepankan pengetahuan agama, dengan tidak mengesampingkan hal-hal yang lain yang besifat social kemasyarakatan.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama ini lebih mengacu dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap betapa pentingnya nilai keagamaan dalam kehidupannya seharai-hari baik yang meyangkut Ibadah mahdah dan ghairu mahdah dll.

Diantara program yang telah dilaksanakan selama ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Januari

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Fungsi Ilmu Pengetahuan Dalam kehidupan	Terbangunnya pribadi yang memiliki kompetensi keagamaan	Meningkatnya kualitas pemahaman keagamaan masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Keutamaan Ilmu Dalam Kehidupan	Terbangunnya jiwa yang konsisten dalam belajar	Jama'ah selalu kontinyu mengukti program pembelajaran	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Pengaruh Rohani Yang Sehat Terhadap Prilaku Manusia	Terbangunnya sikap dan prilaku islami dalam diri jama'ah	Terbangunnya kehidupan yang islami dimasyarakat	1.Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	dzikir	Terbangunnya kebiasaan berdzikir dalam diri jama'ah	Tertanmnya sikap istiqamah dalam bagi jama'ah dalam dzikir	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Februari :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Tafakkur	Terbangunnya pribadi yang memiliki kesadaran dalam beragama	Meningkatnya kualitas pemahaman keagamaan masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Dzikir	Terbangunnya jiwa yang konsisten dalam berdzikir	Jama'ah selalu kontinyu dalam amliyah dzikir	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Amaliyah Bulan Sya'ban	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang amaliyah bulan sya'ban	Terbangunnya sikap istiqamah dalam diri jama'ah dalam melaksanakan amaliyah bulan sya'ban	1.Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	Keutamaan Bulan Sya'ban	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang keutamaan bulan sya'ban	Tmeningkatnya sikap istiqamah dalam diri jama'ah di bulan sya'ban	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Maret :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Keutamaan Puasa Ramadhan	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang bulan raadhan	Meningkatnya kualitas iman dan taqwa dalam diri jama'ah	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Rahasia Puasa	Terbangunnya jiwa yang konsisten dalam Melaksanakan ibadah puasa	Jama'ah selalu kontinyu dalam amliyah puasa ramadhan	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Keutamaan Shalat Tarawih Selama Bulan Ramadhan	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang amaliyah shalat tarawih di bulan ramadhan	Terbangunnya sikap istiqamah dalam diri jama'ah dalam melaksanakan amaliyah bulan ramadhan	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	Nuzulul Qur'an	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang keutamaan nuzulul qur'an	Meningkatnya pemahaman tentang nuzulul qur'an	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan April :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Keutamaan Puasa syawal	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang puasa sunnah bulan syawal	Meningkatnya kesadaran jama'ah dalam melaksanakan ibadah opuasa sunnah bulan syawal	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Halal Bi halal	Terbangunnya semangat dalam diri jama'ah Melaksanakan halal bi halal	Terbangunnya sikap dan semangat kebersamaan dalam keluarga dan masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Halal Bi Halal dan Membina Persaudaraan	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya hala bi halal	Terbangunnya semangat persaudaraan melalui acara halal bi halal	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	Bertetangga Dalam Islam	Terbangunnya pentingnya kesadaran jama'ah tentang posisi tetangga dalam islam	Meningkatnya kesadran jama'ah dalam membangun sikap kekeluargaan dalam masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Mei :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Murah Hati (Sakha)	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang pengertian sakha	Meningkatnya kesadaran jama'ah dalam membangun konsep hidup dalam islam	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Kesederhanaan Dalam Hidup	Terbangunnya sikap qanaah dalam jiwa jama'ah	Tertanmnya sikap dan semangat syukur dalam diri jama'ah	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Nilai Sadaqah Dalam Ibadah	Terbangunnya sikap dan karakter soisal dalam masyarakat	Terwujudnya kepedulian sosial dalam diri jama'ah dalam	1.Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	Hemat dan Tidak brmewah-mewahan	Terciptanya semangat kerja dan beribadah dalam diri	Terwujudnya sikap kesederhaan hidup dalam diri	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Juni :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Akidah Islam Sebagai Pegangan Hidup	Terbangunnya pemahaman jama'ah tentang pengertian sakha	Meningkatnya kesadaran jama'ah dalam membangun konsep hidup dalam islam	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Iman Pondasi Kehidupan	Terbangunnya kualitas keimanan yang teguh dalam diri jama'ah	Meningkatnya kualitas keimanan dalam dalam berbagai sesi kehidupan dalam diri	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
3.	Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an	Terbangunnya sikap optimis dalam menjalani kehidupan	Terwujudnya semangat dalam melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim	1.Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
4.	Cara Pandang Hidup Seorang Muslim	Terbangunnya konsep islam dalam kehidupan jama'ah	Terwujudnya sikap dan semangat mengimplementasikan nilai islam dalam kehidupan	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Juli :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Moderasi Beragama Dalam Islam	Terbangunnya pemahaman tentang moderasi beragama	Terwujudnya semangat medorasi beragama di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Hak Asasi Manusia Modal Membangun Kerukunan Beragama	Terbangunnya sikap dan semangat dalam upaya membangun kerukunan beragama	Terciptanya pribadi yang menjunjung tinggi semangat moderasi baergama	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
1.	Membangun Kerukunan Dalam Multi Kultural	Terbangunnya konsef kerukunan di masyarakat	Meningkatnya kesadaran jmsyarakat dalam membangun lingkungan damai di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Multi Kultural perspektif Islam	Terbangunnya lingkungan yang islami dan moderat dimasyarakat	Meningkatnya kesadaran beragama dalam masyarakat multi cultural	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Agustus :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Pesan Moderasi Beragama di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 79	Terbangunnya pemahaman tentang moderasi beragama dalam kehidupab berbangsa dan bernegara	Terwujudnya semangat medorasi beragama di masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Makna Bulan Shafar	Terbangunnya sikap dan semangat dalam upaya membangun kerukunan beragama	Terciptanya pribadi yang menjunjung tinggi semangat moderasi baergama	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1.	Tradisi Safar dalam Perspektif Islam	Terbangunnya konsep moderat di masyarakat	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membangun kerukunan di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Pesan Moderasi Beragama Dari Tradisi safaran	Terbangunnya sikap moderat dimasyarakat	Meningkatnya kerukunan beragama dalam masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan September :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Maulid Nabi uhammad Dalam Perspektif islam	Terbangunnya pemahaman tentang peringatan Maulid Nabi SAW di masyarakat	Terwujudnya semangat medorasi beragama di masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Pesan Moral Peringatan Maulid Nabi Muhammad,SA W	Terbangunnya sikap dan moralitas beragama sesuai dengan ajaran islam	Terciptanya pribadi yang menjunjung tinggi semangat moderasi baergama	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
1.	Nabi Muhammad,SA W Menyempurnakan Alkhlak	Terbangunnya sikap dari teladan Nabi Muhammad SAW	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membangun kerukunan di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Pesan Moderasi Beragama Dari peringatan Maulid Nabi SAW	Terbangunnya sikap moderat dimasyarakat	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghargai keraifan lokal masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Oktober :

N0	Judul Materi	Tujuan	Target	Metode	Waktu	Pelaksanaan
1.	Keutamaan Akhlak	Terbangunnya pemahaman tentang akhlak	Terwujudnya sikap islami di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Keutamaan Shalawat	Terbangunnya sikap istiqamah dalam diri, keluarga dan masyarakat	Terciptanya lingkungan islami sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
1.	Ciri Orang Mu'min	Terbangunnya kualitas keimanan dalam diri dan masyarakat	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam nilai iman di masyarakat	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal
2.	Mu'min Yang Kuat	Terbangunnya kualitas iman dalam kehidupan sehari-hari	Meningkatnya kualitas dan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari	1. Ceramah 2. dsikusi	60 Menit	Sesuai jadwal

IV. Hasil Analisis Kegiatan Bimbingan Dan Penyuluhan

Bimbingan dan Penyuluhan agama yang diberikan oleh penyuluh agama sebagai salah satu upaya strategis memanfaatkan eksistensi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat, tentunya dalam hal berbagai macam kegiatannya tidak mengikat secara sefsepik dengan berbagai macam aturan formal seperti lembaga pendidikan resmi, akan tetapi walaupun demikian dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama butuh proses pengembangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai penyuluh agama.

Sebagai penyuluh agama yang memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan bimbingan dan kepenyuluhan dengan menggunakan bahasa agama tidak hanya meliputi semua permasalahan tentang agama semata, akan tetapi juga meliputi hal-hal yang dapat meningkatkan kompetensi masyarakat sebagai obyek binaan agar memiliki kemampuan memanfaatkan berbagai program bimbingan dan penyuluhan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan tugas seorang penyuluh tentu mendapatkan hal-hal yang sekiranya dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengembangkan, membina serta meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat melalui program majelis ta'lim yang dijadikan obyek sasaran kegiatan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama itu sendiri, hal ini tentu membutuhkan kajian dan telaah yang kaitannya dengan program bimbingan dan penyuluhan itu sendiri

Maka dari itu penting bagi seorang penyuluh untuk melakukan berbagai langkah strategis untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai, serta dapat menyusun langkah-langkah dan upaya dengan harapan eksistensi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal dapat memiliki peran dan fungsi yang dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat yang dijadikan obyek binaan, hingga pelayanan yang diberikan berkesinambungan dengan menghasilkan program yang memberikan manfaat dalam membangun karakter masyarakat sebagai obyek binaan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kegiatan yang telah dilakukan .

Dengan menganalisis maka seorang penyuluh agama dapat mengetahui tingkat keberhasilan, kesulitan , kendala dan dapat memberikan solusi sebagai langkah tindak lanjut program bimbingan dan penyuluhan hingga paling tidak dapat mengukur tingkat kinerja dan eksistensi dari apa yang selama ini dilakukan.

Sebagai penyuluh agama dalam menghadapi obyek dengan tingkat dan kemampuan serta situasi dan kondisi yang berbeda satu sama lainnya harus peka serta selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam semua yang kaitannya dengan semua kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan, agar program yang di laksanakan dapat memnuhi kebutuhan obyek dan bahkan mampu melakukan perubahan signifikan dalam membangun paradigma masyarakat khususnya dalam peningkatan pemahaman, pengamalan dan praktek nilai-nilai ajaran agama islam baik secara individu, keluarga serta dalam lingkungan masyarakatnya.

Langkah evaluasi ini sangat penting dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh hingga kedepannya dapat menghasilkan lembaga majelis ta'lim yang berdayaguna melalui program-program majelis ta'lim dengan menyesuaikan kondisi masyarakat sebagai obyek binaan.

A. Hasil Analisis Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Triwulan Pertama

1. Sebelum adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Belum Optimalnya eksistensi Majelis Ta'lim sebagai media pembelajaran bagi masyarakat
 - b. Rendahnya keinginan jama'ah menghadiri kegiatan program belajar di majelis ta'lim
 - c. Tidak adanya program kegiatan pengembangan potensi majelis ta'lim di masyarakat
 - d. Kurangnya kesadaran masyarakat memanfaatkan majelis ta'lim sebagai media pendidikan non formal bagi masyarakat
 - e. Minimnya pemahaman jama'ah terhadap nilai ajaran agama islam
 - f. rendahnya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bagi diri, keluarga dan masyarakat
 - g. rendahnya penguasaan baca tulis Al-qur'an anggota majelis Ta'lim
2. Setelah adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Majelis Ta'lim berfungsi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat
 - b. Meningkatnya kesadaran jama'ah menghadiri kegiatan program belajar di majelis ta'lim
 - c. Tersusunnya program kegiatan pengembangan potensi majelis ta'lim di masyarakat
 - d. Meningkatnya kesadaran masyarakat memanfaatkan majelis ta'lim sebagai media pendidikan non formal bagi masyarakat
 - e. Meningkatnya pemahaman jama'ah terhadap nilai ajaran agama islam
 - f. Meningkatnya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bagi diri, keluarga dan masyarakat
 - g. Meningkatnya kompetensi penguasaan baca tulis Al-qur'an anggota majelis Ta'lim

G. Hasil Evaluasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan

1. Permasalahan
 - a. Rendahnya Tingkat pendidikan jama'ah majelis ta'lim
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran Majelis Ta'lim
 - c. Rendahnya kompetensi jama'ah dalam memahami baca tulis Al-Qur'an
 - a. Belum optimalnya pemanfaatan program Majelis Ta'lim dalam peningkatan ekonomi masyarakat
2. Solusi
 - a. Memberikan materi bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan
 - b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
 - c. Memberikan bimbingan baca tulis Al-qur'an sesuai kebutuhan pada setiap kegiatan
 - d. Membentuk koperasi simpan pinjam khusus anggota Majelis Ta'lim

3. Hasil capaian
 - a. Meningkatnya Kompetensi pemahaman jama'ah melalui Program Bimbingan dan penyuluhan
 - b. Terlaksananya Bimbingan dan penyuluhan dengan memanfaatkan sarana yang ada
 - c. Terlaksananya bimbingan baca tulis Al-qur'an
 - d. Terbentuknya Koperasi Majelis Ta'lim
- B. Hasil Analisis Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Triwulan kedua
 1. Sebelum adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Belum Optimalnya kegiatan pembelajaran Majelis Ta'lim khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
 - b. Belum adanya program social keagamaan secara sfesipik khusu majelis ta'lim
 - c. Belum adanya perpustakaan khusus majelis ta'lim
 - d. Kurangnya kesadaran masyarakat memanfaatkan potensi lingkungan yang ada
 - e. Masih adanya masyarakat yang tidak menjadi anggota majelis ta'lim
 - f. Belum terbentuknya seni qasidah dan hadrah khusus majleis ta'lim
 2. Setelah adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Memberikan pembinaan baca tulis Al-qur'an saat bimbingan dan penyuluhan
 - b. Menyusun program social keagamaan seperti jimpitan/infaq seikhlasnya setiap kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang pemanfaatannya untuk anggota majelis ta'lim
 - c. Menyusun materi sesuai dengan kebutuhan
 - d. Menyusun program jum'at bersih lingkungan
 - e. Memberikan pemahaman dan kesadaran dengan berkoordinasi dengan ketua majelis ta'lim dan tokoh masyarakat
 - f. Membetnuk kelompok qasidah dan hadrah
 3. Permasalahan
 - a. Rendahnya Tingkat pendidkikan jama'ah majelis ta'lim dalam penguasaan baca tulis Al-qur'an
 - b. Tidak adanya program social keagamaan bagi majelis ta'lim
 - c. Menyusun program bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan
 - d. Belum optimalnya pemanfatan program Majelis Ta'lim dalam peningkatan ekonomi masyarakat
 - e. Tingkat pendapatan masyarakat masih rendah
 - f. Kurangnya sumber daya manusia
 4. Solusi
 - a. Memnafaatkan program bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan
 - b. Menyusun program social keagamaan khusu anggota majelis ta'lim
 - c. Menyusun program bimbingan sesuai dengan kebutuhan
 - d. Membentuk koperasi simpan pinjam khusus anggota Majelis Ta'lim
 - e. Memnafaatkan sumber daya yang ada dengan melibatkan penyuluh Non PNS
 - f. Membentuk qasidah dan hadrah dengan suadaya anggota majelisi ta'lim
 5. Hasil capaian
 - a. Meningkatnya kesadaran jama'ah dalam mengikuti Program Bimbingan dan penyuluhan
 - b. Terlaksananya program social keagamaan khusu bagi anggota majelis ta'lim
 - c. Tersusunya program bimbingan dan penyuluhan
 - d. Terbentuknya Koperasi Majelis Ta'lim
 - e. Terlibatnya penyuluh agama non PNS dalam program kegiatan bimbingan dan penyuluhan
 - f. Terbentuknya group qasidah rebana di beberapa majelis ta'lim

C. Hasil Analisis Kegiatan imbingan dan Penyuluhan Triwulan ketiga

1. Sebelum adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Kegiatan pembelajaran Majelis Ta'lim belum sesuai jadwal
 - b. Masih adanya obyek binaan yang belum memahami materi yang diberikan
 - c. Masih adanya obyek binaan yang belum fasih membaca Al-qur'an
 - d. Belum adanya kurikulum khusus majelis ta'lim
 - e. Kurangnya pemanfaatan potensi yang ada
2. Setelah adanya program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - a. Melibatkan penyuluh agama islam Non PNS pada program kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - b. Mengulang materi pembelajaran sesuai kebutuhan dengan dialog
 - c. Memberikan bimbingan baca tulis Al-qur'an
 - d. Menyusun kurikulum khusus Majelis Ta'lim
 - e. Memanfaatkan potensi dan sarana prasarana yang ada
3. Permasalahan
 - a. Kurangnya jumlah penyuluh agama islam Fungsional PNS
 - b. Belum terkafernya semua majelis ta'lim dalam program bimbingan dan penyuluhan
 - c. Kurangnya petugas keagamaan khususnya di lembaga pemasyarakatan dan masyarakat terpencil pada pelaksanaan hari besar keagamaan
4. Solusi
 - a. Memanfaatkan eksistensi penyuluh agama islam Non PNS yang ada
 - b. Memanfaatkan eksistensi penyuluh agama islam Non PNS dalam setiap kegiatan Bimbingan dan penyuluhan
 - c. Menyusun program pelayanan keagamaan shalat jum'at, ramadhan dan hari raya dengan melibatkan penyuluh agama islam NON PNS khusus di lembaga pemasyarakatan dan daerah terpencil
5. Hasil capaian
 - a. Terlibatnya semua penyuluh agama islam Non PNS dalam melaksanakan Program Bimbingan dan penyuluhan
 - b. Terlaksananya program majelis ta'lim oleh penyuluh agama islam Non PNS sesuai wilayah tugas di kecamatan masing-masing
 - c. Tersusunya jadwal shalat jum'at, shalat tarawih dan petugas hari raya idul fitri dan idul adha di lembaga pemasyarakatan deasa kelas II b, Lembaga Pemasyarakatan anak Kelas II Kabupaten Karangasem dan daerah terpencil

II. Kendala dan Solusi

N0	Kendala	Solusi
1.	Kurangnya Modal Usaha untuk membentuk koperasi simpan pinjam	Pengadaan modal usaha secara swadaya dan melalui bantuan usaha dari instansi terkait
2.	Kurangnya tenaga Penyuluh Agama Fungsional	Penambahan tenaga penyuluh agama fungsional serta memfungsikan tenaga penyuluh honorer secara optimal
3.	Kurangnya buku-buku agama	Pengadaan buku-buku agama
4.	Kurangnya kemampuan penyuluh Agama Fungsional dalam bidang keterampilan	Adanya program pelatihan guna meningkatkan kemampuan penyuluh agama fungsional

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang telah diprogramkan selama satu tahun dari bulan januari sampai dengan bulan desember, sebagai evaluasi terakhir dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan berjalan optimal sesuai dengan tugas dan sesuai jadwal yang telah disusun di masing-masing majelis taklim
2. Meningkatnya pemahaman obyek binaan terhadap pengetahuan agama melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan
3. Memfungsikan majelis taklim sebagai sarana dakwah bagi masyarakat
4. Majelis taklim dapat berfungsi sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat di lingkungan masing-masing

B. Saran

1. Bagi penyuluh agama fungsional untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan agama sesuai dengan tugas dan jadwal yang ada
2. Bagi obyek binaan untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan
3. Bagi masyarakat yang menjadi obyek binaan agar supaya memfungsikan majelis taklim sebagai sarana pendukung dakwah di lingkungan masing-masing
4. Jadikanlah majelis taklim sebagai sarana menjalin hubungan silaturahmi antar masyarakat di lingkungan masing-masing

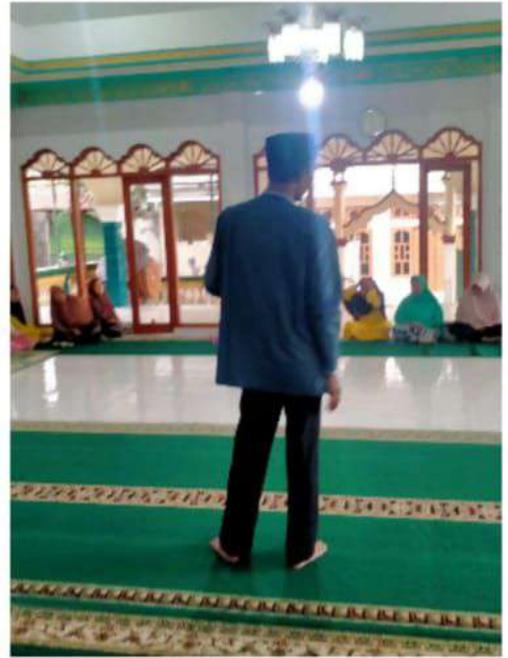


Mengetahui
Kasi Bimas Islam

Asmuni, S.Ag, M.Si
Nip. 197506052003121002

Amalapura, 01 Oktober 2024
Penyuluh Agama Islam

Irfan, S.Ag
Nip. 197504202006041004



Dokumentasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Januari 2024





Dokumentasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Februari 2024







Dokumentasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan April 2024





Dokumentasi Kegiatan
Bimbingan dan Penyuluhan
Bulan Mei 2024





Dokumentasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan Juni 2024





Dokumentasi Kegiatan
Bimbingan dan Penyuluhan
Bulan Juli 2024





Dokumentasi Kegiatan
Bimbingan dan Penyuluhan
Bulan Agustus 2024





Dokumentasi Kegiatan
Bimbingan dan Penyuluhan
Bulan September 2024